

**PENGEMBANGAN AYAM BURAS DI DESA TUMOKANG BARU KECAMATAN
DUMOGA UTARA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

Nita Ssalam

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Indonesia

E-mail Coressponding Author :
nita.ssalam@unpi.ac.id

ABSTRAK

Ayam buras merupakan salah satu ternak unggas lokal yang dikenal dengan sebutan ayam kampung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal untuk pengembangan ayam buras di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SWOT (Strenght Weaknesses Opportunities Threats) cara yang sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untu melaksanakan sebuah strategi pengembangan ayam buras. Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan pengkajian dengan menggunakan analisis SWOT, maka untuk pengembangan usaha peternakan ayam buras di Desa Tumokang Baru adalah faktor internal (Peternak) yaitu Kemampuan sumber daya manusia peternak dalam ketrampilan beternak masih rendah, maka yang perlu dilakukan adalah Peningkatan kemampuan peternak melalui pendidikan non formal berupa kursus dan pelatihan usaha beternak ayam buras, Pendampingan kepada peternak yang dilakukan oleh petugas penyuluhan peternakan, Perbaikan sisitem peternakan dari system tradisional ke system intensif. Segi Eksternal (Dukungan Pemerintah) yaitu dengan cara memfasilitasi antara peternak dengan pihak swasta berupa dukungan modal, sarana produksi ternak, pemasaran hasil dan pembinaan kelompok ternak.

Kata kunci : ayam buras, peternak, swot

PENDAHULUAN

Ayam buras merupakan salah satu ternak unggas lokal yang dikenal dengan sebutan ayam kampung yang penyebarannya hampir merata di seluruh wilayah nusantara. Ayam buras ini dikenal mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan sehingga memudahkan dalam pemeliharaan. Kekurangannya yaitu produktivitas rendah dan tingginya tingkat

kematian (Iskandar, 2008) .Pengembangan ayam buras diprioritaskan untuk peternakan rakyat karena dinilai teknologinya sederhana, mudah dipelihara oleh masyarakat berpendapatan rendah, cocok untuk skala usaha keluarga di pedesaan dan telah tersebar diseluruh pelosok tanah air (Soehadji, 2003). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peternak ayam buras belum mampu memenuhi besarnya

permintaan akan produk ayam buras dalam bentuk daging, telur konsumsi, bibit dan telur tetas dalam jumlah yang cukup banyak dan kontinyu (Natamijaya, 2008).

Didesa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow telah banyak diusahakan oleh masyarakat, namun perkembangan ayam buras masih terkendala dengan berbagai persoalan yaitu pertumbuhan yang cenderung lebih lambat jika dibandingkan dengan ayam ras pedaging yang mampu panen dalam waktu 40 hari, kesulitan memperoleh bibit, resiko kematian mencapai 10% - 20 % pada bulan-bulan awal ternak, penyakit dan hama dan juga terjadinya penurunan kualitas yang diakibatkan kekeliruan dalam proses produksi. Namun, jika pemeliharaan ayam buras dapat dicermati dengan baik maka usaha beternak ayam buras dapat memberikan keuntungan yang tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dari pengamatan langsung dilapangan dan wawancara dengan responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait.

Peternak ayam buras adalah populasi dalam penelitian ini. Jumlah

populasi sebanyak 40 orang .Karena populasi kurang dari 100 orang maka sampel diambil secara sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian sampel yang diambil berjumlah 40 orang. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SWOT (Strenght Weaknesses Opportunities Threats) cara yang sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untu melaksanakan sebuah strategi pengembangan ayam buras, yang terbagi menjadi 4 bagian :

1. Strenght (S) analisis kekuatan
Yakni situasi ataupun kondisi yang merupakan gambaran kekuatan dari suatu usaha ternak ayam buras .Menilai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
2. Weaknesses (W) analisis kelemahan
Yakni situasi ataupun kondisi yang merupakan gambaran kelemahan dari usaha ternak ayam buras pada saat ini. Weaknesses merupakan cara untuk menganalisis kelemahan yang ada.
3. Opportunity (O) analisis peluang
Yakni situasi atau kondisi yang merupakan gambaran peluang yang ada dari sisi luar dan gambaran tersebut dapat memberikan peluang berkembangnya usaha ayam buras dimasa depan.
4. Threats (T) analisis ancaman

Yakni situasi atau kondisi yang merupakan gambaran ancaman dari suatu usaha. Threat merupakan cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi dalam berbagai macam factor lingkungan yang tidak menguntungkan. Yang mana ancaman tersebut dapat menyebabkan kemunduran suatu usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Tumokang Baru

Klasifikasi Umur	Jumlah (Orang)	Persen (%)
28 – 30	10	25,00
31 - 40	12	30,00
41 - 50	15	37,50
51 - 52	3	7,50
Jumlah	40	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

2. Tingkat Pendidikan Responden

Faktor pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kerja peternak. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mengadopsi teknologi dan menerapkannya. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

1. Umur Responden

Umur responden berkisar antara 28 – 52 tahun, dengan rata –rata usia responden adalah 40 tahun. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Memperlihatkan bahwa kelompok umur terbanyak antara 41 – 50 tahun 15 orang (46,67%) dan yang paling sedikit adalah kelompok 51 – 52 tahun berjumlah 3 orang (7,50%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua responden berada pada usia produktif.

3. Pengalaman Beternak

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Semakin lama seseorang menekuni pekerjaannya, maka orang tersebut semakin tau dan mengerti pekerjaan yang dilakukan. Pengalaman akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja serta lebih baik dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat pada table 3.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persen (%)
SD	7	17,50
SMP	19	47,50
SMA	10	25,00
PT	4	10,00
Jumlah	40	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar terhadap ketersediaan tenaga kerja, tetapi dapat juga

menjadi beban ekonomi dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Jumlah anggota keluarga responden berkisar antara 1 – 4 orang. Persentase terbesar yaitu jumlah anggota keluarga 2 orang sebanyak 15 orang (37,50 %). Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden termasuk kelompok keluarga kecil yaitu seorang istri dan seorang anak.

Tabel 3. Pengalaman Beternak Responden

Pengalaman Beternak	Jumlah (Orang)	Persen (%)
3 – 5	27	67,50
6 – 10	13	32,50
Jumlah	40	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Sebagian besar peternak berpengalaman antara 3 – 5 tahun yaitu 27 orang (67,50 %)

dan pengalaman antara 6 – 10 tahun sebanyak 13 orang (32,50 %).

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	3	7,50
2	15	37,50
3	12	30,00
4	10	25,00
Jumlah	40	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

5. Jumlah Ternak Ayam Buras

Tabel 5. Jumlah ayam betina responden

Ayam (Ekor)	Betina (Orang)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
28 - 30		16	40,0
31 - 37		24	60,00
Jumlah		40	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5, Peternak memelihara ayam betina dan ayam jantan, Ayam jantan jumlahnya antara 2 – 4 ekor saja, sedangkan ayam betina antara 28 -37 ekor. Paling banyak petani responden memiliki ayam betina antara 31 – 37 ekor yaitu 24 orang (60,00 %). Banyaknya jumlah ayam betina yang dimiliki dipengaruhi oleh faktor tujuan pemeliharaan. Apabila tujuannya untuk dijual maka peternak akan mengembangbiakan ternaknya sehingga hasilnya dapat dijual untuk biaya ekonomi rumah tangga, sedangkan apabila hanya untuk dikonsumsi sendiri maka peternak lebih memilih untuk mengkonsumsi sendiri telur ayamnya , namun apabila keadaan mendesak maka alternatifnya adalah menjual ayam peliharaannya.

B. Potensi dan Masalah Ayam Buras di Desa Tumokang Baru.

1. Potensi

Ditinjau dari sumberdaya lahan yang ada, potensi pengembangan usaha ternak ayam buras masih cukup tersedia. Lahan-

lahan pekarangan dan lahan kebun belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan data yang ada, lahan tegalan yang dimiliki oleh Desa Tumokang Baru seluas 6,75 hektar. Lahan ini selain digunakan untuk menanam tanaman juga dapat digunakan secara bersama-sama dengan pemeliharaan ternak (ternak dikandangan). Selain itu lahan pekarangan seluas 23 ha, dapat juga dimanfaatkan untuk tempat pemeliharaan ayam buras.

Potensi pengembangan ayam buras juga dapat dilihat dari sosial budaya masyarakat setempat yaitu ayam buras dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dan juga agama, harganya yang relative murah sebagai sumber protein hewani dan mudah untuk memperolehnya.

Potensi lain yang dapat diperhitungkan untuk pengembangan ayam buras adalah penambahan penduduk, peningkatan pendapatan, urbanisasi, perubahan gaya hidup dan peningkatan kesadaran akan gizi seimbang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta ayam buras yang telah

mempunyai pangsa pasar tersendiri dan sudah berkembang dengan baik, hal ini merupakan suatu potensial yang baik untuk pengembangan ayam buras.

2. Masalah

Penyediaan bibit ayam buras masih merupakan kendala untuk pengembangan usaha ternak ayam buras. Selain itu masalah yang sering terjadi adalah sistem keamanan, sistem perbankan, serta tata ruang yang masih belum jelas menjadi penghambat dalam mengembangkan usaha ternak ayam buras.

C. Kajian Pengembangan Ayam Buras

Kajian pengembangan usaha ternak ayam buras di Desa Tumokang Baru akan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT agar tepat dalam mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan ternak ayam buras.

Kekuatan (Strength) : adalah kekuatan yang dimiliki untuk pengembangan ayam buras di Desa Tumokang Baru adalah :

1. Lahan untuk peternakan ayam kampung masih tersedia.
2. Iklim cocok untuk usaha.
3. Usaha peternakan ayam kampung sebagai sumber pendapatan keluarga.
4. Sumber daya yang dimiliki (SDA dan SDM).
5. Tersedianya transportasi.

6. Dukungan pemerintah dalam mengembangkan usaha ternak ayam buras.

Kelemahan (Weakness) : adalah kelemahan- kelemahan yang dimiliki untuk pengembangan usaha ternak ayam buras, yaitu :

1. Ketrampilan peternak masih rendah.
2. System beternak yang masih dilakukan secara tradisional.
3. Keterbatasan modal usaha.
4. Skala usaha masih kecil.
5. Ketergantungan bibit dan pakan ternak dari luar daerah.
6. Angka kematian ternak ayam masih tinggi.
7. Kelompok peternak belum berfungsi.
8. Pola pemeliharaan yang masih bersifat sambilan dan tradisional.
9. Sarana dan prasarana pendukung yang masih kurang.

Peluang (Opportunities): adalah peluang pengembangan usaha ternak ayam buras sebagai berikut :

1. Permintaan pasar akan komoditi ternak ayam buras yang masih tinggi.
2. Tersedianya lembaga permodalan seperti perbankan dan koperasi.
3. Perkembangan teknologi dibidang peternakan yang semakin maju.
4. Tercipta peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, membantu menciptakan lapangan kerja sehingga mampu melestarikan

serta memanfaatkan sumberdaya alam pendukung peternakan.

Ancaman (Threats) adalah ancaman bagi pengembangan ayam buras adalah :

1. Budaya local yang kontradiktif dengan teknologi yang diperkenalkan.
2. Berkembangnya penyakit menular ternak.
3. Masuknya produk-produk dari luar.
4. Kondisi ekonomi yang belum stabil.
5. Penyakit ternak yang dapat menyerang.
6. Harga pakan dan obat yang semakin tinggi.

Berdasarkan hasil identifikasi SWOT, maka dapat disusun usaha-usaha pengembangan ternak ayam buras dari faktor-faktor internal (peternak) dan faktor eksternal (dukungan pemerintah).

1. Faktor Internal

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia (peternak) dalam ketrampilan beternak masih rendah yang ditunjukkan dengan sistem beternak yang masih tradisional. Oleh karena itu hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- a. Peningkatan kemampuan peternak melalui pendidikan non formal berupa kursus dan pelatihan usaha beternak ayam buras. Tujuannya adalah membuka wawasan dan cara berpikir untuk pengembangan teknologi yang mapu memperbaharui sistem

peternakan yang dilakukan oleh peternak.

- b. Pendampingan kepada peternak yang dilakukan oleh petugas penyuluhan peternakan agar transfer teknologi dapat berjalan dengan baik.
- c. Perbaikan system peternakan dari system tradisional ke sistem intensif yaitu :
 - Pemeliharaan ayam buras yang masih dilepas bebas sebaiknya dikandangkan dengan tujuan menghindari penyakit yang sering menyerang dan mencegah tingkat kematian ayam.
 - Menggunakan bibit bermutu / unggul
 - Meningkatkan jumlah kepemilikan ternak
2. Faktor Eksternal (Dukungan Pemerintah)

Usaha pengembangan ayam buras membutuhkan fasilitas dari pihak pemerintah maupun swasta khususnya dalam pengadaan modal kerja, inovasi teknologi dan kelembagaan. Pemerintah dapat memfasilitasi antara peternak dan pengusaha atau pedagang besar agar petani mendapat kesempatan lebih besar untuk memelihara ternak dengan teknologi yang lebih baik. Untuk itu pembentukan kelompok tani ternak diperlukan agar manajemen kemitraan lebih efisien.

Pengembangan lembaga pemasaran dalam kelompok ternak akan sangat membantu peternak dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil,

sehingga peternak akan memperoleh peningkatan pendapatan atas harga yang diterima. Untuk ini pemasaran hasil dari peternak akan dikoordinasikan dalam kelompok ternak dan mencari mitra usaha yang dapat berfungsi sebagai Bapak Angkat. Hal ini adalah sangat penting mengingat peternak selalu terlambat dalam memperoleh informasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan pengkajian dengan menggunakan analisis SWOT, maka untuk pengembangan usaha peternakan ayam buras di Desa Tumokang Baru adalah faktor internal (Peternak) yaitu

Kemampuan sumber daya manusia peternak dalam ketrampilan beternak masih rendah, maka yang perlu dilakukan adalah Peningkatan kemampuan peternak melalui pendidikan non formal berupa kursus dan pelatihan usaha beternak ayam buras, Pendampingan kepada peternak yang dilakukan oleh petugas penyuluhan peternakan, Perbaikan sistem peternakan dari system tradisional ke system intensif. Segi Eksternal (Dukungan Pemerintah) yaitu dengan cara memfasilitasi antara peternak dengan pihak swasta berupa dukungan modal, sarana produksi ternak, pemasaran hasil dan pembinaan kelompok ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2008. Pedoman Umum Restrukturisasi Perunggasan Melalui Penataan Pemeliharaan Unggas di Pemukiman. Direktorat Budidaya Ternak Non Ruminansia . departemen Pertanian.
- Antara, M. 2004. Pedoman Menyusun Rencana Usaha Agribisnis (Agribusiness Plan). Program Studi Agribisnis dan Ekonomi Pertanian. Denpasar. Universitas Udayana.
- Biyatmoko., 2003. Permodelan Usaha Pengembangan Ayam Buras dan Upaya Perbaikannyadi Pedesaan. Makalah Seminar Aplikasi Teknologi Pertanian. BPTP Banjar Baru Kalimantan Selatan.
- Cahyono, 2001. Ayam Buras Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2008. Kebijakan Pengembangan Agribisnis Unggas Air di Indonesia. Makalah Lokakarya Nasional Unggas Air. Bogor.
- Iskandar, S. 2005. Pertumbuhan ayam-ayam local sampai dengan umur 12 minggu pada Pemeliharaan Intensif. Prosiding Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal. Puslitbangnak Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Nurchayyo E.M dan Widyastuti Y.E., 2002. Usaha Pembesaran Ayam Kampung Pedaging. Penebar Swadaya Jkarta.

- Ntaamidjaja, A.G 2008. Produktifitas Ayam Buras di kandang litter pada berbagai imbalan kalori protein. Prosiding Nasional Seminar Peternakan dan Forum Peternak Unggas dan Aneka Ternak II. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Rasyaf M. 2008. Memelihara Ayam Buras . Yogyakarta : Kanisius.
- Pramudyati Y. Suci, 2009. Petunjuk Teknik Berternak Ayam Buras. GTZ Merang Reed Pilot Project Bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan.
- Priyanti, A, AR. Setioko, Y. Yusdja dan R.A. Saptati.2005. Prospek dan arah Pengembangan Agribisnis Ternak Unggas. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian
- Departemen Pertanian, 2009. Pedoman Umum Pengembangan Kelapa Terpadu. Tahun 2010. Direktorat Jenderal Perkebunan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Rukmana R.2003. ayam Buras Intensifikasi dan Kiat Pengembangan. Yogyakarta : Kanisius.
- Saragih, B. 2001. Agribisnis Paradigma Baru Pembanguna Ekonomi Berbasis Pertanian Kumpulan Pemikiran. Diedit oleh R Pambudy, T Sipayung, Jef. R. saragih, Burhanudin dan Frans B.M. Dabuke. Yayasan Mulia Persada Indonesia dan PT Surveyor Indonesia bekerjasama dengan Pusat Studi Pembangunan IPB dan USESE Foundation. Available from URI.
- Sarwono, B.2003. Beternak Ayam Buras. Cetakan ke 3. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudaryanto, T. 2005. Pengembangan Pertanian Industrial Dengan Pendekatan Agribisnis. Konsep dan Implementasinya . Naskah Seminar Nasional Dukungan Inovasi Teknologi Dalam Akselerasi Pengembangan Agribisnis Industri Pedesaan. Malang.
- Soehadji. 2003. Pembangunan Peternakan pada Era Tinggal Landas Pembangunan Jangka Panjang II. Bahan Ceramah Dalam Penyusunan Penelitian Repelita Vi. Balai Penelitian Ternak dan Balai Penelitian Veteriner. Ciawi 15 juni 2003. Bogor.
- Suprijatna e, Atmomarsono U, Kartasudjana R, 2008. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.